

Research Article

The Role of Digital Learning Media in Developing Critical Thinking Skills of Elementary School Students

Nabila Nur Khasanah

Universitas Sebelas Maret

E-mail: nabilanurkhasanah33@students.uns.ac.id

Nawal Isya Khairani

Universitas Sebelas Maret

E-mail: nawalisya@student.uns.ac.id

Suparmi

Universitas Sebelas Maret

E-mail: suparmip@staff.uns.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Al-Ard: Journal of Education

Received : September 16, 2025

Revised : October 5, 2025

Accepted : October 19, 2025

Available online : November 22, 2025

How to Cite: Nabila Nur Khasanah, Nawal Isya Khairani, & Suparmi. (2025). The Role of Digital Learning Media in Developing Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Al-Ard: Journal of Education*, 1(4), 122–131. <https://doi.org/10.63738/al-ard.v1i4.15>

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes in the field of education, particularly in how teachers and students interact during the learning process. One of the positive impacts of digital technology advancement is the increasing use of digital learning media to enhance critical thinking skills among elementary school students. Critical thinking is one of the essential 21st-century skills that must be taught from an early age to enable students to analyze, evaluate, and solve problems independently. This study employs a library research method (literature review) with a qualitative approach, reviewing various scientific journals published between 2020 and 2025 through google scholar and Publish or Perish that discuss the relationship between digital media and critical thinking skills. The analysis results indicate that digital learning media such as interactive PowerPoint, instructional videos, online quizzes, Android-based educational games, and flipbooks can enhance student engagement, facilitate concept comprehension, and develop critical thinking skills. Therefore, digital learning media play an important role as effective tools to create more interactive and engaging learning experiences while supporting the optimal development of elementary students' critical thinking skills.

Keywords: Role of Media, Critical Thinking, Elementary School Students.

Peran Media Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menghadirkan perubahan yang signifikan dalam bidang pendidikan,

The Role of Digital Learning Media in Developing Critical Thinking Skills of Elementary School Students

Nabila Nur Khasanah, Nawal Isya Khairani, Suparmi

khususnya dalam cara guru dan murid berinteraksi selama proses belajar mengajar. Salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi digital yaitu meningkatnya pemanfaatan media pembelajaran digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan penting pada abad ke-21 yang harus diajarkan sejak dini agar siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (literature review) dengan pendekatan kualitatif, yang meninjau berbagai jurnal ilmiah terbitan tahun 2020-2025 melalui google scholar dan publish or perish yang membahas hubungan antara media digital dan kemampuan berpikir kritis. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran digital seperti PowerPoint interaktif, video pembelajaran, kuis online, game edukasi berbasis Android, dan flipbook dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, media pembelajaran digital memiliki peran yang penting sebagai alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar secara optimal.

Kata Kunci: Peran Media, Berpikir Kritis, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis anak. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memberikan peran penting dalam proses pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis anak, karena sekolah berfungsi sebagai tempat bagi anak-anak untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman belajar di luar rumah (Purwanto, 1990). Selain membantu orang tua dalam mendidik, sekolah juga menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka. Di antara berbagai tingkat pendidikan, Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi fase awal dalam menanamkan dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Anak-anak yang berusia antara 7 hingga 11 tahun berada pada tahap operasional konkret, dimana anak sudah dapat memahami konsep, mengelompokkan benda, dan berpikir sistematis tentang hal-hal yang tampak nyata (Piaget dalam Susanto, 2013). Oleh karena itu, pembelajaran di Sekolah Dasar harus dirancang dengan menarik dan menantang agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, terutama dalam melatih keterampilan berpikir kritis sejak dini.

Kemampuan dalam berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dan harus ditingkatkan di abad ke-21. (Soeyono, 2013) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir dengan cara yang jelas, logis, dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip logika dan penelitian ilmiah. Kemampuan dalam berpikir kritis tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa aspek. Susanti (2019) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sangat tergantung pada pilihan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dengan kata lain, jika guru mampu memilih metode atau cara mengajar yang tepat, maka siswa bisa menjadi lebih aktif dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis mereka dengan lebih efektif.

Kowiyah (2012) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki peranan yang signifikan dalam membantu pelajar untuk mengidentifikasi masalah, menilai informasi secara logis, dan mengambil keputusan yang tepat. Dampak dari kemampuan berpikir kritis yang baik adalah siswa dapat memahami konsep pembelajaran dan menyelesaikan masalah secara mandiri, sementara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah cenderung bersikap pasif dan mengalami kesulitan saat memahami materi. Dalam dunia pendidikan dasar, peningkatan keterampilan berpikir kritis berfungsi sebagai landasan untuk proses belajar tahap selanjutnya. Siswa yang sudah terbiasa berpikir kritis akan lebih mudah untuk memahami suatu konsep, mencari solusi, serta dapat mengaitkan pengetahuan yang didapat dengan keadaan di dunia nyata.

Sebaliknya, minimnya cara berpikir kritis dapat membuat siswa menjadi kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang kreatif, yang berfokus pada siswa dan mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah menekankan konsep-konsep berpikir kritis ke dalam proses pendidikan. Perkembangan teknologi digital saat ini sangat mempengaruhi cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan belajar (Rohman, 2022). Dalam konteks pendidikan, perubahan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap metode belajar siswa, dimana pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam ruangan kelas, tetapi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media digital. Penggunaan media pembelajaran digital seperti PowerPoint interaktif, video pembelajaran, kuis online, serta game edukasi berbasis Android, mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Mariyah, Budiman, Rohayani, & Audina, 2021).

Media digital menjadikan penyampaian informasi lebih jelas, menarik, dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mampu memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik. Di samping itu, kehadiran media digital memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, meningkatkan semangat, dan membentuk sikap positif terhadap materi, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal (Kemp & Dayton, 1985). Dampak positif pada siswa Sekolah Dasar antara lain meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar, kemampuan mengatasi masalah secara mandiri, serta kemudahan dalam menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi nyata di sekitar mereka.

Namun penggunaan media pembelajaran digital tidak hanya memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dapat membantu dalam membangun kemampuan berpikir kritis. Dengan bantuan media digital, siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran, mengevaluasi informasi yang diberikan, mengambil keputusan dalam simulasi atau permainan di dalam pembelajaran, dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata di sekitarnya. Proses ini membantu siswa dalam melatih kemampuan analisis, menyusun gagasan, serta kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga kemampuan berpikir kritis tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi juga bisa diterapkan dalam pengalaman belajar yang nyata. Dengan kata lain, media pembelajaran digital berperan sebagai alat untuk menghubungkan teori berpikir kritis dengan praktik nyata di dalam kelas.

Meskipun mempunyai banyak potensi, penerapan media digital di Sekolah Dasar masih belum terlaksana dengan baik. Banyak guru belum secara maksimal memanfaatkan teknologi, dan beberapa media yang sudah tersedia belum dirancang dengan baik untuk membantu melatih kemampuan berpikir kritis secara efektif. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara kemampuan media digital yang ada dan kebutuhan di lapangan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai cara penggunaan media digital yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*literature review*), dengan pendekatan kualitatif. *Literature review* adalah seleksi penggunaan dokumen yang tersedia pada subjek tertentu, yang terdiri dari informasi, ide, data, dan bukti, yang ditulis dari perspektif tertentu untuk memenuhi tujuan atau strategi tertentu (Hart, 1998). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik analisis, dengan

sumber data utama berupa jurnal ilmiah. Adapun aplikasi yang digunakan adalah *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan adalah “peran media, berpikir kritis, siswa SD.” fokus pencarian diarahkan pada publikasi yang terbit dalam lima tahun terakhir, yaitu rentang waktu 2020 hingga 2025. Hasil pencarian pada aplikasi itu menghasilkan 200 jurnal dan dipilih berdasarkan kriteria yang fokus utamanya adalah hubungan antara media pembelajaran digital dan keterampilan berpikir kritis, konteks penelitian yang melibatkan siswa tingkat dasar.

Artikel-artikel yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi temuan, serta metode pembelajaran yang digunakan. Dari analisis tersebut, ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah, serta pengembangan program dan metode yang lebih baik. Selain itu, tujuan dari analisis ini juga untuk menyusun kesimpulan tentang strategi berpikir kritis yang dapat dimaksimalkan melalui media pembelajaran digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan terkait dengan fungsi media pembelajaran digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa sekolah dasar. Setiap hasil riset yang relevan dirangkum untuk mendapatkan inti dari setiap sumber. Data yang sudah diolah kemudian disajikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tabel dibawah ini menampilkan ringkasan hasil penelitian tentang kontribusi media pembelajaran digital terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Analisis Literature Review

No	Subjek	Metode	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
1	Media Pembelajaran Berbasis Digital	Penelitian deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media digital dalam proses pembelajaran memiliki fungsi penting dalam menjelaskan informasi, mengatasi permasalahan dalam belajar, dan meningkatkan pemahaman siswa, meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam penerapannya.	Ekalias Noka Sitepu (2021)
2	Media Pembelajaran Interaktif	Kualitatif yang bersifat studi pustaka.	Media pembelajaran interaktif, seperti Powerpoint atau kuis daring, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membangkitkan motivasi mereka, sehingga mencapai 100% ketuntasan belajar.	Diana Nur Septiyawati Putri, Fitriah Islamiah, Tyara Andini, Arita Marini (2020)
3	Siswa SD kelas tinggi	Meta-analisis	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan kurikulum, pada era modern menuntut penyesuaian terhadap variasi peserta didik, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis saling terhubung dalam memperbaiki kualitas pembelajaran serta membentuk siswa yang responsif, inovatif,	Komang Surya Adnyana, Ni Putu Kusuma Widiastuti, I Wayan Suastra (2022)

The Role of Digital Learning Media in Developing Critical Thinking Skills of Elementary School Students

Nabila Nur Khasanah, Nawal Isya Khairani, Suparmi

			dan siap menghadapi tantangan global.	
4.	Siswa Sekolah Dasar	Kuantitatif dengan desain <i>quasi experiment</i> dan menggunakan jenis eksperimen <i>the non-equivalent control group design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode STEM berhasil meningkatkan kemampuan analisis siswa. Ketika digabungkan dengan pemanfaatan media pembelajaran digital, metode ini dapat meningkatkan keterampilan pada abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan penggunaan teknologi.	Elisabeth Irma Novianti Davidi, Eliterius Sennen, Kanisisus Supardi (2021)
5.	Siswa kelas IV Sekolah Dasar	<i>Research and Development (R&D)</i>	Penelitian ini berhasil membuat game edukasi berbasis android yang digunakan siswa kelas IV SD. Media ini dianggap layak digunakan berdasarkan hasil uji dari para ahli. Ahli materi memberikan penilaian tinggi yaitu 73% sedangkan ahli media memberikan penilaian sangat tinggi yaitu 97%. Tujuan dari game ini adalah untuk mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka dengan memanfaatkan teknologi yang menarik.	Ririn Windawati, Henny Dewi Koeswanti (2021)

Permasalahan yang Menghambat Keterampilan Berpikir Kritis anak usia SD

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan penting yang harus dikembangkan sejak dini terutama pada pendidikan dasar, namun dalam prakteknya masih terdapat banyak hal yang menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis secara maksimal. Salah satu faktor utamanya adalah sistem pendidikan yang lebih mengutamakan penguasaan materi kurikulum daripada pengembangan kemampuan berpikir kritis (Glazer,2003). Guru umumnya lebih memilih metode pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), dimana siswa hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses berpikir. Hal ini dapat membuat siswa terbiasa menghafal fakta tanpa benar-benar memahami, menganalisis, atau menghubungkannya dengan situasi nyata.

Selain hal itu, sistem penilaian yang digunakan di sekolah dasar umumnya lebih menekankan pada hasil akhir berupa nilai tes tertulis. Penilaian seperti ini tidak sepenuhnya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk mengasah keterampilan berpikir reflektif dan logis karena kemampuan ini dianggap kurang penting dalam penilaian akademis.

Masalah ini juga terkait dengan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia secara umum. Kualitas sumber daya manusia terlihat dari kemampuan lulusan yang memiliki keterampilan, menguasai teknologi, serta memiliki pengetahuan yang luas serta keahlian profesional. Namun kenyataannya Indonesia masih menghadapi tantangan besar di bidang ini. Berdasarkan hasil penelitian PISA tahun 2015 yang dirilis pada 2016, Indonesia mendapatkan skor rata-rata 403 dari rata-rata internasional 500, sementara hasil TIMSS pada tahun yang sama menempatkan Indonesia di peringkat 69 dari 79 negara (Bowel & Kemp, 2010). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penalaran dan penerapan

konsep siswa Indonesia masih berada pada tingkat rendah, termasuk dalam aspek berpikir kritis.

Rendahnya semangat siswa dalam proses belajar juga menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Banyak siswa masih cenderung pasif saat berdiskusi, kurang berinisiatif dalam menjawab pertanyaan, dan tidak terbiasa menyampaikan pendapat. Suasana belajar yang tidak cukup interaktif menjadikan pengembangan berpikir kritis kurang maksimal karena siswa tidak dilatih untuk mengekspresikan ide, mempertanyakan informasi, atau menilai kebenaran suatu gagasan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar mencakup metode pembelajaran yang kurang variatif, sistem penilaian yang berorientasi pada hasil akhir, serta rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena membantu seseorang memahami informasi dengan lebih baik, membuat keputusan yang tepat, dan menghadapi masalah dengan cara yang logis. Menurut Michael Scriven, berpikir kritis adalah proses berpikir yang dilakukan secara aktif dan terstruktur, di mana seseorang membuat konsep, menerapkannya, menganalisis, menyatukan, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari pengamatan, pengalaman, atau refleksi. Dengan menguasai keterampilan ini, seseorang akan mampu melihat berbagai sudut pandang, serta berpikir secara mandiri dan kreatif.

Di lingkungan yang terus berubah, masalah yang dihadapi biasanya sulit dipahami dan terdiri dari banyak aspek. Keterampilan berpikir kritis menjadi kemampuan yang sangat penting di abad ke-21. Keterampilan ini sebagai salah satu dari empat keterampilan utama (4C). Hal ini bukan hanya sekedar keterampilan berpikir, tapi lebih dari itu, berpikir kritis merupakan nilai dasar yang membentuk kualitas pemikiran yang baik. Dengan menguasai aspek ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mempelajari, menganalisis, dan menjelaskan proses belajarnya, sehingga hasil yang dicapai lebih baik dan lebih dapat dipercaya.

Dalam pembelajaran, berpikir kritis menjadi dasar penting dan nilai dasar yang membentuk pemikiran yang berkualitas bagi peserta didik, sesuai dengan kurikulum 2013 dan teori konstruktif. Keterampilan ini mencegah siswa menerima informasi secara pasif, melainkan memungkinkan mereka menganalisis, menyusun ulang, dan mengevaluasi informasi. Di dalam kelas, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara logis, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemikiran reflektif, bukan hanya menghafal. Dengan menguasai hal ini, peserta didik dapat melihat berbagai sudut pandang dan menjelaskan cara mereka belajar, sehingga hasil belajarnya lebih baik dan lebih bisa dipercaya.

Siswa Sekolah Dasar akan diajarkan cara menyelesaikan masalah dengan pikiran yang jelas dan logis, belajar berpikir kritis, mempertimbangkan berbagai pilihan jawaban, serta membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mengajarkan berpikir kritis sejak kecil akan membuat anak lebih penasaran, meningkatkan hasil belajar, serta membentuk kecerdasan emosional yang membuat mereka tidak mudah teralihkan dan bisa merespons keadaan secara bijak, sehingga menjadi investasi yang sangat baik bagi pertumbuhan diri mereka di masa depan.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Digital dalam Berpikir Kritis

Media pembelajaran digital berperan sebagai alat komunikasi yang terorganisir dan

merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran. Tanpa media, proses pembelajaran dan komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Di tengah kemajuan teknologi, media digital memiliki manfaat yang besar dalam mengatasi masalah seperti keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, sebuah fungsi (Rusman, 2012). Teknologi ini menyediakan cara penyampaian informasi yang efisien dan mengizinkan komunikasi lebih dinamis tanpa terbatas oleh jarak dan waktu (Muhasim, 2017). Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis digital membuat proses belajar lebih mudah diakses, bisa dilakukan di mana dan kapan saja, bahkan memungkinkan perpindahan tempat belajar dari dalam kelas ke luar kelas. Media pembelajaran digital meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan membantu mereka memahami materi lebih dalam dan lengkap, salah satu manfaat yang sudah diidentifikasi oleh Kemp dan Dayton (1985). Media multimedia seperti gambar dan video memiliki kemampuan untuk menyajikan konsep yang rumit menjadi lebih jelas dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh. Sifat audio visual ini bisa menampilkan informasi lewat suara, gambar, dan gerakan, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, tidak membosankan, dan lebih menarik. Selain itu, media interaktif juga bisa membuat proses belajar lebih menarik dan lebih interaktif karena adanya komunikasi dua arah yang aktif.

Media digital memiliki kemampuan besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis ini adalah proses berpikir yang dilakukan secara sadar, di mana seseorang mengevaluasi cara berpikirnya sendiri (Suwarsiah, Handoko Santoso, Achyani, 2021). Penggunaan teknologi digital yang terus berkembang juga mempengaruhi kebutuhan akan keterampilan baru. Dengan kata lain, media pembelajaran digital berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan analitis, reflektif, mandiri, dan rasional yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi berbagai masalah di era global.

Secara praktis, media pembelajaran memberikan banyak manfaat terkait efisiensi dalam penggunaan waktu dan tenaga. Manfaat ini mencakup kemampuan menyampaikan materi secara seragam dan membuat proses belajar lebih interaktif (Kemp dan Dayton, 1985). Manfaat lainnya, seperti membuat pesan lebih jelas dan mengatasi batasan ruang, waktu, dan indra (Musfiqon, 2012). Media ini juga membantu siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Selain itu, media pembelajaran bisa membangkitkan semangat dan minat baru terhadap pembelajaran serta memberikan dampak psikologis terhadap siswa (Hamalik, 1994).

Cara Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Media Pembelajaran Digital

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dicapai melalui penerapan penggunaan PowerPoint interaktif, video pembelajaran, dan kuis online, yang dirancang supaya siswa dapat terlibat di dalam pembelajaran, bukan sekedar menerima informasi secara pasif. Dengan pembelajaran digital siswa diminta untuk menganalisis, mengevaluasi, dan dapat memperoleh kesimpulan dari materi yang ada. Menurut J.M. Sumilat (2022), pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sehingga menumbuhkan rasa antusias dan proaktif pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam presentasi PowerPoint interaktif, guru dapat menambahkan pertanyaan atau animasi yang membuat siswa dapat menganalisis hubungan antar konsep dan menyimpulkan jawaban berdasarkan pemahaman siswa itu sendiri. Sementara kuis online memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka secara mandiri dan cepat agar dapat melatih kemampuan analisis dan evaluasi terhadap materi

pembelajaran.

Pendekatan lain yang efektif adalah media pembelajaran digital berupa game edukasi berbasis Android, pada game edukasi ini siswa belajar memecahkan masalah, mengevaluasi jawaban, serta mampu mengambil suatu keputusan. Ririn Windawati dan Henny Dewi Koeswanti (2021) menunjukkan bahwa game edukasi berbasis Android dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mudah digunakan dan interaktif. Saat bermain game edukasi ini siswa belajar mempertimbangkan berbagai kemungkinan, menentukan strategi yang tepat, dan paham akan konsekuensi yang mereka pilih. Penggunaan game edukasi ini secara tidak langsung dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain media pembelajaran digital yang telah disebutkan, kita juga dapat menggunakan flipbook digital. Flipbook digital adalah buku elektronik interaktif yang memadukan teks, gambar, audio, kuis, dan peta konsep. Dengan adanya flipbook digital memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif, seperti mengamati, membandingkan, dan menganalisis informasi sebelum menyimpulkan pemahaman mereka (Muhammad Ilham Setiadi (2021). Flipbook dapat diakses secara daring, sehingga memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri dengan cara yang menarik, serta dapat diakses dimana saja. Adanya elemen multimedia di dalam flipbook mendorong siswa untuk berpikir kritis saat mengevaluasi dan menghubungkan berbagai informasi yang telah disajikan.

Penggunaan media pembelajaran digital seperti PowerPoint interaktif, video, kuis online, game edukasi berbasis Android, serta flipbook digital merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Semua media pembelajaran digital ini membuat siswa lebih terlibat, mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kreatif, dan reflektif.

KESIMPULAN

Keterampilan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar menghadapi tantangan serius yang berakar pada sistem pendidikan yang kaku, tetapi memiliki solusi yang menjanjikan melalui pemanfaatan teknologi digital. Permasalahan utama mencakup metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan pada guru, yang mendorong siswa untuk menghafal alih-alih memahami dan menganalisis, serta sistem penilaian yang berorientasi pada nilai akhir tes tertulis sehingga kurang memotivasi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir reflektif. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya kualitas pendidikan dan partisipasi siswa dalam proses belajar, yang ditunjukkan oleh skor rendah pada studi, serta kecenderungan pasif siswa saat berdiskusi. Padahal, keterampilan berpikir kritis sangat esensial sebagai salah satu dari empat keterampilan utama di abad ke-21 (4C), yang memungkinkan siswa menganalisis, mengevaluasi informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat.

Oleh karena itu, media pembelajaran digital—seperti PowerPoint interaktif, video, kuis daring, game edukasi berbasis Android, dan flipbook digital—menjadi solusi efektif karena media tersebut berfungsi sebagai fasilitator yang meningkatkan kualitas belajar, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta secara langsung mendorong siswa untuk terlibat aktif, menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan pemahaman mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, K. S., Widiastuti, N. P. K., & Suastra, I. W. (2022). Pengembangan Kurikulum Paradigma Baru Melalui Penguatan Berfikir Kritis pada Siswa SD di Kelas Tinggi.

- Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 302–307.
- Alwan, M. (2022). Strategi Membangun Kemampuan Critical Thinking Pada Generasi Digital. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 19–27. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.354>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Davidi, Elisabeth Irma Novianti; Sennen, Eliterius; Supardi, K. (2021). Intergrasi Pendekatan STEM Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Integrasi Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematic) Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, 11 No. 1, 11–22.
- Diana, O., Putri, N. S., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 365–376. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Dwi Haryanti, Y. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63.
- Frida Nurmarliana, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2024). Keterampilan 4C Sebagai Strategi Pengembangan Kompetensi Critical Thinking Gen Z Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(1), 66–71. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3299>
- Hamidah Abdul Shomad Elfin Nikmati. (2024). Pemanfaatan Media Ajar Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 327–337. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.270>
- Ika Nur Laela, Meylinda Nurlatifah, Nabila Zahra Atika, Restina Salsabila Eka W, & Uut Septiana. (2024). Penerapan Model Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 94–105. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2710>
- Jannah, V. N., Setiyani, S., & Fatimah, S. (2022). Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1 (3)(55), 284–292.
- Mala, A., & Sandy, D. P. A. (2023). The Role of Teacher Professionalism on the Development of Children's Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)*, 2(1), 111–132. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i1.256>
- Maulida Nuzula Firdaus. (2023). *FUNGSI SEKOLAH*. 2(4), 31–41.
- Monalistyani, I., Setyowati, E., Rondli, W. S., & Kanzunudin, M. (2024). Menumbuhkan Critical Thinking Pada Anak Usifile:///C:/Users/LENOVO LOQ/Downloads/Documents/admin,+188.+Annisa+Aulia+Kurniasari+4999+-+5006.pdf SD Melalui Pembelajaran Berkelompok (Cooperative Learning). *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0007>
- Prasasti, R. D., & Anas, N. (2023). Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Munaddhomah*, 4(3), 694–705. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.589>
- Ririn Windawati, H. D. K. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1027–1038.

The Role of Digital Learning Media in Developing Critical Thinking Skills of Elementary School Students

Nabila Nur Khasanah, Nawal Isya Khairani, Suparmi

- Setiadi, M. I., Muksar, M., & Suprianti, D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2542>
- Siswa, P., & Dasar, S. (2024). 330. *Inayah*. 09(September).
- Sitepu, E. N. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., Putri, S., Biologi, P., Tanjungpura, U., & Artikel, I. (2023). MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA DIGITAL perubahan yang didapat harus bernilai positif bagi diri individu . perubahan yang didapat dari belajar , dan dari apa yang dipelajari oleh seseorang muncullah kemampuan bertujuan agar murid mendapat ilmu dan pengetahuan. *Journal Education and Technology*, 4, 84–95.